

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini data perusahaan BUMN diperoleh dari BEI dalam situs www.idx.co.id pada periode 2015-2018, data perusahaan BUMN tentunya memiliki berbagai sector yang digabungkan sekaligus dalam naungan BUMN.

Data yang diambil dari BEI merupakan laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun, sehingga total data yang diamati adalah 44. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (Opini audit *going concern*) dan independen (*Financial distress*, tingkat likuiditas dan profitabilitas)

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Merupakan uji yang paling mendasar, dimana bertujuan untuk mengetahui gambaran kevalidan penelitian. Tabel 4.1 menyajikan hasil statistik yang menunjukkan bahwa 44 sampel perusahaan merupakan data valid, dilihat dari empat variabel yang diteliti, yakni opini audit *going concern*, likuiditas, profitabilitas dan *financial distress*.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

		FINANCIAL DISTRESS	PROFITABILITAS	TINGKAT LIKUIDITAS	OPINI AUDIT GOING CONCERN	Valid N (listwise)
N	Statistik	44	44	44	44	44
Range	Statistik	4,56	102,3	227,51	1	
Minimum	Statistik	0,84	-72,41	38,01	0	
Maximum	Statistik	5,4	29,89	265,52	1	
Mean	Statistik	2,1481	10,0289	132,6273	0,14	
	Std. Error	0,18383	2,40182	7,57326	0,052	
Std. Deviation	Statistik	1,21936	15,93186	50,23532	0,347	
Variance	Statistik	1,487	253,824	2523,587	0,121	

Descriptive Statistiks

(Sumber: data diolah 2020)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, diperoleh hasil nilai minimum *financial distress* sebesar 0,84; nilai maksimum 5,4; standar deviasi adalah 1,21; nilai rata-rata sebesar 2,14; sehingga dapat diketahui rata-rata tingkat *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015-2018 adalah sebesar 21,4%, *financial distress* dialami sebagian kecil perusahaan dikarenakan berbagai hal, seperti pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk, yang mengalami *financial distress* akibat kenaikan harga bahan bakar pesawat (avtur), ditambah kasus korupsi yang menyangkut petinggi PT Garuda Indonesia, semakin memperburuk kondisi *financial distress* yang dialami.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai minimum likuiditas sebesar -72,41; nilai maksimum adalah 29,89; standar deviasi 15,93; nilai rata-rata sebesar 10,02, sehingga dapat diketahui rata-rata likuiditas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015-2018 sebesar 10,02%.

Profitabilitas dilihat sebagai rasio yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (keuntungan). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum profitabilitas adalah 38,01; nilai maksimum sebesar 265,52; standar deviasi bernilai 50,23; nilai rata-rata sebesar 132,6, sehingga dapat diketahui nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015-2018 sebesar 132,6%, hal ini dikarenakan meningkatnya laba yang cukup besar oleh beberapa perusahaan BUMN, terutama di sektor jasa dan keuangan.

Opini audit *going concern* diartikan sebagai opini auditor yang diterima perusahaan ketika kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan diragukan, berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai minimum opini audit *going concern* adalah 0; nilai maksimum adalah 1; standar deviasi 0,347 dan rata-rata 0,14 sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015-2018 menerima opini audit *going concern* sejumlah 14%.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada tabel 4.2 diperoleh hasil *Asymp.sig(2-tailed)* sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa tabel berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59929457
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negatif	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,552
Asymp. Sig. (2-tailed)		,921

a. Test distribution is Normal.

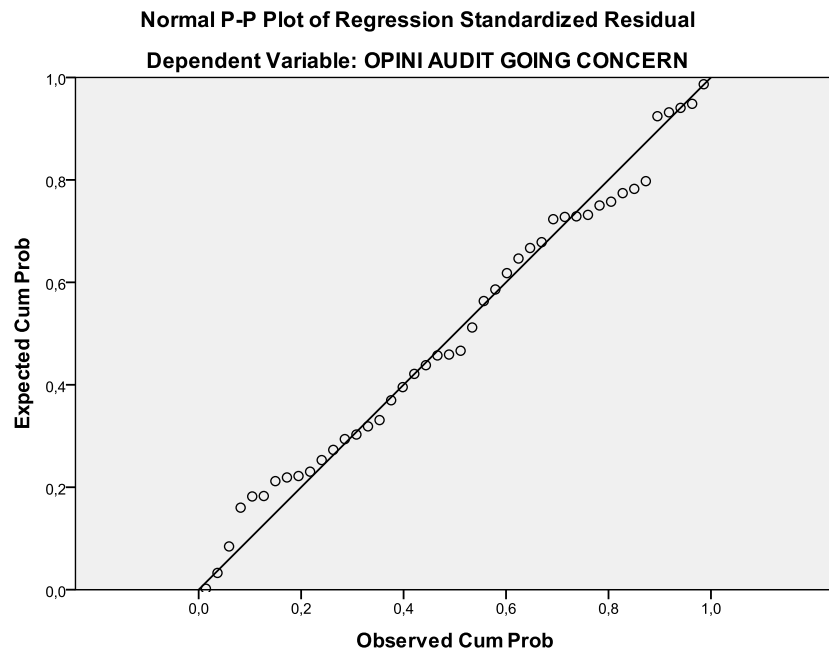
b. Calculated from data.

(Sumber: data diolah 2020)

Pada Uji grafik P-Plot diketahui tingkat normalitas data terlihat dalam bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di

sekitar garis diagonal searah mengikuti garis diagonal, maka sesuai hasil keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam uji P-Plot data telah berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot



(Sumber: Data diolah, 2020)

2) Uji Multikolnearitas

Uji multikolnearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil output SPSS yang dilihat pada tabel 4.3, diperoleh nilai pada kolom tolerance dan VIF, diketahui untuk variabel *financial distress* (X1) nilai tolerance sebesar 0,834 lebih besar dari 0,10 dan VIF sejumlah 1,19 lebih kecil dari 10, tingkat likuiditas (X2) mendapat nilai tolerance 0,858 lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,16 lebih kecil dari

10, lalu profitabilitas (X3) memiliki nilai tolerance 0,896 lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,11 lebih kecil dari 10.

Berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,392	,115		3,409	,002		
FINANCIAL DISTRESS	,024	,034	,084	,700	,488	,834	1,199
PROFITABILITAS	-,015	,003	-,692	-5,857	,000	,858	1,166
TINGKAT LIKUIDITAS	-,001	,001	-,169	-1,466	,150	,896	1,117

a. Dependent Variabel: OPINI AUDIT GONG CONCERN

(Sumber: data diolah 2020)

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pada tabel 4.1 nilai Asymp. Sig.2(tailed) sebesar 0,879 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,08519
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	,879

a. Median

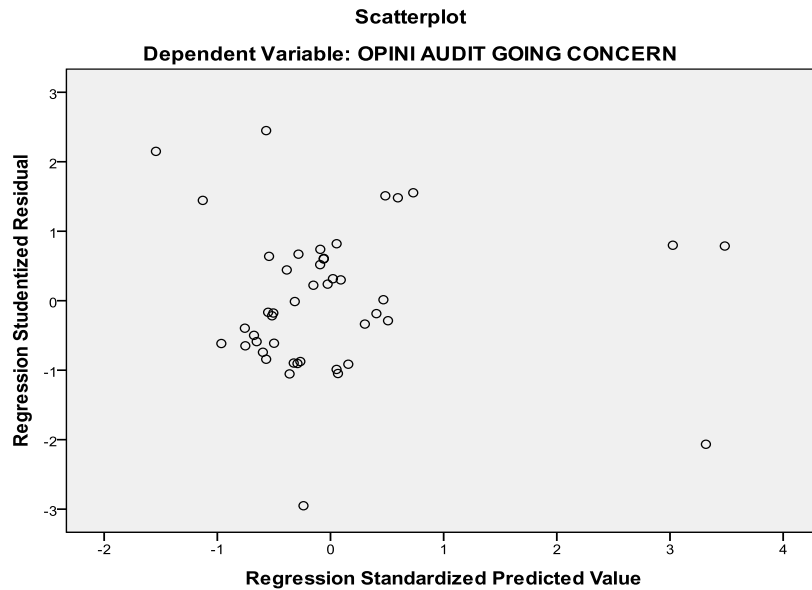
(Sumber: Data diolah, 2020)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas atau di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, Berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Gambar 4 .1 Hasil Grafik Uji Scatterplot



(Sumber: Data diolah, 2020)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, yang mana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.5 output “variabels Entered/Removed di bawah ini memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi, adapun variabel independent yang dipakai ialah variabel Likuiditas, Profitabilitas dan *Financial Distress*, sedangkan variabel dependennya ialah opini audit *going concern*. Analisis regresi menggunakan metode “Enter” dan pada kolom “Variabels Removed” tidak terisi apapun, yang menandakan bahwa tidak ada variabel yang dibuang.

Tabel 4.5 output

Variabels Entered/Removed ^a			
Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	FINANCIAL DISTRESS, TINGKAT LIKUIDITAS, PROFITABILITA S ^b		Enter

a. Dependent Variabel: Opini audit going concern

b. All requested variabels entered.

(Sumber: data diolah 2020)

B. Pengujian Hipotesis (H1, H2, H3) dengan Uji t dan uji Hipotesis (H4) dengan Uji F

1. Uji t

Merupakan Uji Signifikansi yang mana menguji secara Individual/Parsial untuk melihat pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas yang sebelumnya telah dirumuskan di hipotesis, terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini akan menilai kemampuan setiap variabel bebas (independen) dalam mempengaruhi variabel terikat (dependent variabel)

Berdasarkan hasil output tabel 4.6 maka uji parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,392	,115		3,409	,002
FINANCIAL DISTRESS	,024	,034	,084	,700	,488
PROFITABILITAS	-,015	,003	-,692	-5,857	,000
TINGKAT LIKUIDITAS	-,001	,001	-,169	-1,466	,150

a. Dependent Variabel: OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Sumber: Data diolah, 2020)

Pengujian Hipotesis 1 (H1); **Financial Distress** berpengaruh negatif terhadap **Opini audit going concern**.

Diketahui nilai X1 (*Financial Distress*) terhadap Y sebesar 0,700 > 0,05, serta nilai t hitung sebesar 0,700 < 2,0218 dari nilai t tabel maka berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 Ditolak.

Pengujian Hipotesis 2 (H2); **Profitabilitas** berpengaruh negatif terhadap **Opini audit going concern**

Diketahui nilai X2 (Profitabilitas) sebesar 0,000 < 0,05, serta nilai t hitung adalah -5,857 < 2,0218 dari nilai t tabel maka berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa

Hipotesis 2 (H2) Diterima. Berpengaruh negatif artinya terdapat pengaruh namun hasil skornya masih negatif.

Pengujian Hipotesis 3 (H3); **Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern***

Diketahui nilai X3 (Tingkat Likuiditas) sebesar $0,150 > 0,05$, serta nilai t hitung adalah $-1,466 < 2,0218$ dari nilai t tabel maka berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) Diterima.

2. Uji F

Pengujian Hipotesis 4 (H4); ***Financial Distress, Profitabilitas, Tingkat Likuiditas secara Simultan Berpengaruh terhadap Opini audit *going concern****

Untuk melakukan uji simultan maka dilakukan dengan cara Uji F model annova. Uji F sendiri ialah pengujian terhadap pengaruh yang terjadi dari variabel bebas (Financial distress, profitabilitas, likuiditas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (opini audit Going concern).

tabel 4.7 Uji F model Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,703	3	,901	14,536	,000 ^a
	Residual	2,479	40	,062		
	Total	5,182	43			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, TINGKAT LIKUIDITAS, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variabel: OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Sumber: data diolah 2020)

Dari tabel diatas, diketahui nilai output uji F_{hitung} sebesar 14,536 dan diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83, sehingga didapat hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $14,536 > 2,83$. Kemudian diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

maka berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4), secara simultan diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antar 3 (tiga) variabel independen, yakni *Financial distress*, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas terhadap variabel dependen (Y) yaitu Opini audit *going concern*.

3. Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Diketahui hasil output Uji Koefisien Determinasi R square (R^2) model summary adalah sebesar 0,522 atau sama dengan 52,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Financial distress* (X1), Profitabilitas (X2) dan Tingkat Likuiditas (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y) sebesar 52,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 52,2\% = 47,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.8 koefisien Determinasi (R square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 ^a	,522	,486	,249

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, TINGKAT LIKUIDITAS, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variabel: OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Sumber: Data diolah, 2020)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Nama Variabel	Sig.	Hasil	T hitung	T tabel	Keterangan
1	<i>Financial distress</i>	0,05	0,700	0,700	2,0218	Ditolak
2	Profitabilitas	0,05	0,000	-5,857	2,0218	Diterima
3	Likuiditas	0,05	0,150	-1,466	2,0218	Diterima

No	Nama Variabel	Sig	Hasil	F hitung	F Tabel	Keterangan
1	<i>Financial distress</i> , Likuiditas dan Profitabilitas (secara simultan)	0,05	0,000	14,536	2,83	Diterima

Sumber: (Data diolah,2020)

1. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN

Hasil uji parsial *financial distress* sebesar $0,700 > 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $0,700 < 2,0218$ dari nilai t tabel, berdasarkan hasil tersebut maka Hipotesis 1 (H1) Ditolak, artinya *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini selaras dengan penelitian (Budi dan Nyoman, 2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tak mampu mempengaruhi opini *audit going concern*.

Beberapa alasan penyebab *financial distress* tidak berpengaruh ialah melemahnya independensi auditor yang sudah lama ditempatkan di perusahaan tersebut dan auditor tidak boleh menentukan opini hanya berdasarkan kebangkrutan saja, namun harus memeriksa laporan keuangan secara keseluruhan,

2. Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN

Hasil uji parsial profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai t hitung adalah $-5,857 < 2,0218$ dari nilai t tabel maka berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) Diterima.

Hal ini selaras dengan penelitian (Maya, 2016) dan (Felix & Hendang, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dengan profitabilitas yang negatif maka perusahaan dituntut agar selalu meningkatkan rasio profitabilitasnya agar terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN

Hasil uji parsial likuiditas sebesar $0,150 > 0,05$, serta nilai t hitung adalah $-1,466 < 2,0218$ dari nilai t tabel maka berdasarkan hasil tersebut, serta mengacu pada dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) Diterima.

Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian (Lie & Wardhani), (Made *et al*, 2017) dan (Felix & Hendang, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menandakan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, namun lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya,

4. *Financial Distress*, Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN Nilai output uji F_{hitung} sebesar 14,536 dan diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83, sehingga didapat hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $14,536 > 2,83$. Kemudian diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4), secara simultan diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antar 3 (tiga) variabel independen, yakni *Financial distress*, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas terhadap variabel dependen (Y) yaitu Opini audit *going concern*.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Felix & Hendang, 2020) dan (Fitriani & Antung, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan dan dengan ditambahkannya variabel *financial distress* akan semakin menambah tingkat simultan terhadap opini audit *going concern*.

Hal diatas menjelaskan bahwa ketika ketiga variabel yang secara parsial memiliki hasil yang berbeda, namun ketika ketiga variabel tersebut

bergabung dan secara bersama-sama, kemudian berbagai aspek telah diperhitungkan serta tidak melihat satu faktor saja, maka hasil yang terjadi dapat mempengaruhi opini audit *going concern* , hal itu dapat terlihat pada hasil F hitung yang mencapai nilai 14,536 dan berbeda jauh dengan F tabel yang hanya memiliki nilai 2,83